



Perkembangan Sosial Masyarakat Indonesia Sepanjang Sejarah

Meiridha Utari Siregar¹, Jamilatul Khoiriyah², Rika Nanda Hayani³,
Aisyah Amini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ttarisiregar@gmail.com¹, jamilatuhoiriah@gmail.com², rikanandahayani678@gmail.com³,
aminiaisyah540@gmail.com⁴

Abstract : *The term history comes from Arabic, namely from the word syajaratun (pronounced syajarah), which means a tree of wood. The meaning of a wooden tree here is the existence of an event, development or growth of something (event) in a continuity (continuity). In another sense, history is not always defined by past (history is past actuality). Only in a general sense is the reality of the past. As for the social (social) itself can be interpreted with regard to interpersonal behavior, or related to social processes. But seen in social science, the word social refers to its object, namely society. When combined between history and social, it can be interpreted as the past reality of a society regarding behavior and all the processes that occurred in society. Social history is history that focuses attention on neglected, alienated, or marginalized people who are actors of social history. The roles of the community in an event in the past are the focus of the discussion of social history. This study aims to examine the social development of Indonesian society throughout history. Use a qualitative approach and include information from secondary data sources, previous research or existing knowledge of organizations and institutions. The data collection method used by the author in this article, the author uses the library method (path search). The library method is a method used to collect information from books and magazines. Where this social history is populist. Thus it is very different from conventional political history which is elitist in nature. It can be said that without social history, the existence of economic history will feel bland and shallow because social history provides the necessary link in economic history where the scope can cover the daily life of the inhabitants of an area in the past, which includes humans with different economic relationships. -different.*

Keywords : *History, Social, Public*

Abstrak : *Kata sejarah terlahir dari bahasa Arab, yaitu dari kata syajaratun (dibaca syajarah), yang berarti pohon kayu. Arti pohon kayu di sini merupakan adanya suatu kejadian, perkembangan ataupun pertumbuhan mengenai suatu hal (pertistiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas). Dalam pengertian lain, sejarah tidak selalu ditafsirkan menurut masa lalu (sejarah adalah realitas masa lalu). Realitas masa lalu hanya ada di pikiran umum. Adapun diri sosial (sosial), dapat diartikan dalam kaitannya dengan perilaku interpersonal atau proses sosial yang terkait. Namun dilihat dalam ilmu-ilmu sosial, kata sosial mengacu pada objeknya, yaitu masyarakat. Bersama dengan sejarah dan masyarakat, dapat diartikan sebagai realitas masa lalu masyarakat, yang menyangkut tingkah laku dan proses-proses tertentu yang berlangsung dalam masyarakat. masyarakat. Sejarah sosial. Pembahasan sosio-historis menitikberatkan pada peran masyarakat dalam*

Received Maret 30, 2023; Revised April 22, 2023; Accepted Mei 30, 2023

* Meiridha Utari Siregar, ttarisiregar@gmail.com

peristiwa masa lampau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perkembangan sosial masyarakat Indonesia sepanjang sejarah. Menggunakan pendekatan kualitatif dan sertakan informasi dari sumber data sekunder, penelitian sebelumnya atau pengetahuan yang ada tentang organisasi dan lembaga. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis pada artikel ini, penulis menggunakan metode pustaka (pencarian jalur). Dapat dikatakan bahwa keberadaan sejarah ekonomi tanpa sejarah sosial tampak membosankan dan dangkal karena sejarah sosial menyediakan mata rantai yang diperlukan dengan sejarah ekonomi, yang ruang lingkupnya meliputi kehidupan sehari-hari penduduk wilayah masa lalu, yang juga mencakup manusia. dengan hubungan ekonomi yang berbeda.-Berbeda.

Kata Kunci : Sejarah, Sosial, Masyarakat

PENDAHULUAN

Kata sejarah terlahir dari bahasa Arab, yaitu dari kata syajaratun (dibaca syajarah), yang berarti pohon kayu. Pandangan pohon kayu di sini merupakan adanya suatu kejadian, perkembangan ataupun pertumbuhan mengenai suatu hal (peristiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas). Dalam pengertian lain, sejarah tidak selalu ditafsirkan menurut masa lalu (sejarah adalah realitas masa lalu). Realitas masa lalu hanya ada di pikiran umum. Adapun diri sosial (sosial), dapat diartikan dalam kaitannya dengan perilaku interpersonal atau proses sosial yang terkait. Namun dilihat dalam ilmu-ilmu sosial, kata sosial mengacu pada objeknya, yaitu masyarakat. Bersama dengan sejarah dan masyarakat, dapat diartikan sebagai realitas masa lalu masyarakat, yang menyangkut tingkah laku dan proses-proses tertentu yang berlangsung dalam masyarakat. masyarakat. Sejarah sosial. Pembahasan sosio-historis menitikberatkan pada peran masyarakat dalam peristiwa masa lampau.

Sejarah sosial sendiri merupakan kebalikan dari sejarah politik karena lebih menitikberatkan pada tokoh-tokoh penting dalam kajiannya dan kajian sejarah politik. Dalam pengertiannya, pertumbuhan sejarah sosial adalah sejarah usaha kelas secara umum dan sangat dekat dengan pengertian sejarah sosial sebagai sejarah usahasosial. Perkara gerakan sosial tentunya meliputi banyak golongan, seperti gerakan serikat buruh, gerakan sosialis, gerakan nasionalis, gerakan emansipasi wanita, gerakan anti perbudakan, dll. Menurut Sartono Kartodirdjo yang mendefinisikan sejarah sosial secara luas, setiap fenomena sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok dianggap dan ini disebut sejarah sosial.

Ada budaya yang berbeda di wilayah Indonesia yang luas, salah satunya berbeda dengan perjalanan yang berbeda. Proses perkembangan budaya dapat dilakukan melalui infiltrasi. Penetrasi budaya adalah pengaruh satu budaya terhadap budaya lain. Penyebaran budaya dapat terjadi melalui dua cara: Pelanggaran perdamaian, pelanggaran kekerasan.

Secara historis, munculnya ilmu sosial (social history) pada abad ke-20 merupakan reaksi atas dominasi sejarah politik. Sejarah sosial kerap disebut sebagai fenomena baru dalam historiografi sebelum Perang Dunia Pertama. Timbulnya pendapat penulisan sejarah sosial pada abad ke-20 merupakan reaksi atas dominasi sejarah politik pada abad ke-19 yang hanya ditulis oleh kalangan atas. Sejarah sosial berfokus pada struktur sosial suatu masyarakat. Selain melihat lapisan masyarakat perkotaan dan pedesaan, Anda akan melihat berbagai kelompok sosial seperti elit, bangsawan, pedagang, pekerja, petani, dan seniman. Oleh karena itu, selain menulis tentang masyarakat perkotaan dan pedesaan, sejarah sosial menawarkan berbagai materi untuk dikerjakan. Ilmu-ilmu sosial juga dapat mempelajari masalah perubahan masyarakat tradisional kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perkembangan sosial masyarakat Indonesia sepanjang sejarah. Menggunakan pendekatan kualitatif dan sertakan informasi dari sumber data sekunder, penelitian sebelumnya atau pengetahuan yang ada tentang organisasi dan lembaga. Metode pengumpulan data yang dipakai penulis pada artikel ini, penulis menggunakan metode pustaka (pencarian jalur). Metode perpustakaan ialah metode yang dipakai guna mengumpulkan informasi dari buku dan majalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sejarah Sosial

Berdasarkan banyaknya pengertian yang dijabarkan, pengertian sejarah sosial tertuang pada tokoh Trevelyn dalam sebuah bukunya yang bertema *English Social History, A Survey Of Six Centuries* (1942), mengatakan bahwa “sejarah sosial merupakan sejarah tanpa politik”. Namun pengertian ini kerap disebut tidak benar, karna tulisan Tevelyn sebetulnya ialah: ”sejarah sosial dapat diartikan secara negatif sebagai sejarah

dari kelompok masyarakat tanpa melibatkan politiknya”. Ia mengatakan bahwa pengertian itu masih belum cukup, tetapi sebabmasa itu para sejarawan sedang menguat bahasan-bahasan politik tanpa adanya sosok masyarakat yang utuh, akibatnya muncul hasutan untuk melakukan perimbangan.

Sejarah social secara umum dikatakan sebagai sejarah masyarakat, yang dapat diartikan bertumpu atau titik bahasan dalam historiografi bukan dimulai dari atas atau kaum elit. Tapi dimulai dari bawah yakni dari rakyat yang populis (kecil). Beberapa anggapan lain juga ikut menambah wawasan tentang sejarah sosial, pendapat Robert J. Bezucha, sejarah social merupakan sejarah yang membahas kehidupan manusia sebagai anggota populis (kecil). Beberapa pendapatlain juga ikut menambah wawasan tentang sejarah sosial, menurut Robert J. Bezucha, sejarah sosial yaitu sejarah yang mempelajari kehidupan manusia sebagai bagian masyarakat dari lapisan yang berbeda dan periode yang beda pula.

Selain itu, Hosbawn beranggapan sejarah sosial adalah sejarah yang mempelajari orang kecil, rakyat, masyarakat miskin serta berbagai gerakan sosial, tingkah laku serta adat istiadat. Menurut ahli dari dalam negeri Kutowijoyo sejarah sosial merupakan suatu penulisansejarah memerlukan usaha (penelitian dan penulisan) guna membentuk kerangka utuh mengenai masyarakat secara keseluruhan, berupa strategi atau model yang mempunyai peran inspirasidalam heuristik dalam pencarian, pengumpulan dan penyusunan.

Dimana menurut pengertian dari banyak ahli diatas bisa kita simpulkan sejarah social merupakan tema dalam sejarah yang menitikkan pada aspek sosial masyarakatdari pada memberatkan pada suatu permasalahan atau politik. Dimana sejarah sosial ini bersifat populis. Oleh karna itu sangat lain dengan sejarah politik konvensional yang bersifatelitis. Bisa dikatakan tanpa adanya sejarah sosial maka adanya sejarah ekonomi akan terasa hambar dan dangkal sebab sejarah sosial menyimpan mata rantai yang diperlukan dalam sejarah ekonomi dimana ruang lingkungnya bisa mencangkup kehidupan sehari hari penghunisebuah kawasan di masa lampau, yang mana meliputi manusia dengan hubungan ekonomi yang berbeda-beda.

Perkembangan Sejarah Sosial Di Indonesia

Sejarah sosial Indonesia awalnya terkenal karna karya Sartono Kartodirdjo didalam bukunya Pemberontakan Tani Banten tahun 1988. Sartono Kartodirdjo bukan hanya mengandalkan analisis politik dalam tulisan dan tulisannya, tetapi memakai usaha interdisipliner atau multidisiplin, spesifiknya pendekatan sosio-teoritis. Lebih lanjut, Sartono Kartodirdjo juga berperan penting dalam menyebarkan Mazhab Sejarah Sosial di Indonesia dengan menciptakan beberapa buku yaitu *Pendekatan Ilmu Sosial Metodologi Sejarah (1992)* dan *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia (1982)*.

Di Banten, abad ke-19 dikenali dengan meningkatnya hubungan dengan dunia Barat. Sebagaimana sudah disebutkan, perkara sosial, ekonomi uang, perpajakan yang seragam, administrasi terpusat, serta sarana komunikasi modern adalah tanda-tanda yang mengiringi kemajuan bertahap pemerintahan kolonial. Pengenalan pajak pemungutan suara, kerja paksa, dan vaksinasi tidak diragukan lagi sangat mengganggu kehidupan petani, menyebabkan keresahan di pedesaan sebab perlawanan petani hampir secara eksklusif merupakan fenomena pedesaan.

Sejarah social juga mempengaruhi beberapa penulisan sejarah perkotaan di Indonesia. Dari sejarah kota, aspek-aspek penting dari sejarah sosial dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu mengetahui inti pertumbuhan kota dan struktur sosialnya. Jenis kota yang berbeda di Indonesia pada prinsipnya berbeda karena alasan berikut: sisa kota kerajaan, kota kolonial, kota administratif, kota komersial atau industri, kota pedalaman, kota pantai atau tipe kota campuran. Pada dasarnya, setiap jenis memiliki pertumbuhan dan kelompok sosialnya sendiri.

Misalnya, di Yogyakarta dan Surakarta yang dulunya menjadi pusat kota bekas kerajaan, pusat pertumbuhan seringkali berada di bawah pimpinan kerajaan. Struktur fisik kota sebagian besar dapat dikenali. Kelompok social dan masyarakat yang tinggal di kota tersebut masih dapat dikenali dari ciri-ciri seperti bangsawan, golongan bangsawan dan kelompok masyarakat yang sebagian besar adalah “orang kecil”. Nama desa atau paroki seringkali dapat diverifikasi dan dikaitkan dengan manajemen istana. Status dan tugas kelompok sosial yang tinggal di kota asal juga terkait dengan istana.

Di kota kolonial, Anda bisa mengikuti kehidupan berbagai kelompok sosial berdasarkan ras dan status di pemerintahan kolonial. Dalam lingkungan administratif-perkotaan, kelompok sosial administrasi publik atau priyayi seringkali lebih terlihat, sehingga aspek kehidupan kelompok tersebut dapat diperhitungkan. Di kota-kota komersial, kelas pedagang memainkan peran penting dalam kehidupan kota dan sekitarnya. Secara umum, multietnis kota komersial sangat mencolok, kelompok sosial lain yang dapat diamati di kota komersial atau kota industri adalah pekerja dan kelompok migran dari pedesaan atau tempat lain.

Juga, masalah pendidikan, perawatan kesehatan, perumahan dan perumahan dapat diperhitungkan saat menerbitkan sejarah sosial kota. Demikian juga masalah urbanisasi dan pertumbuhan penduduk menjadi bagian penting dari pencemaran lingkungan permukiman, pemukiman dan perkotaan, serta munculnya masalah sosial lainnya seperti kriminalitas, prostitusi dan perjudian. Penelitian sosiohistoris dapat dilakukan di perkotaan atau pedesaan serta di unit sejarah lokal di Indonesia.

Perkembangan Sosial Budaya Indonesia

Lokasi Indonesia berada dipersimpangan dua Samudra (Hindia dan Pasifik) serta dua Benua (Asia dan Australia), yang telah lama menjadi pusat dan tempat pertemuan berbagai agama, ideologi, dan budaya. Dalam kondisi demikian, terdapat lima tingkatan dalam perkembangan social budaya Indonesia:

1. Tingkatan social culture yang lama serta baru dengan persamaannya dasar (bahasa, budaya dan adat) serta daerah yang berbeda.
2. Tingkatan agama serta budaya yang terlahir melalui negara India, kawasan india adalah pusat perkembangan peradaban India di pulau Jawa, tetapi rasa kebersatuan tetap (bhinneka Tunggal Ika).
3. Tingkatan-tingkatan yang menyertai Islam menyebar di kawasan Indonesia dan membentuk pola tatanan sosial, sebagaimana agama Buddha dan Hindu membentuk struktur sosial dan struktur ketatanegaraan.
4. Tingkatan/lapisan yang muncul dengan agama Kristen dari barat memenuhi hidup manusia beragama Indonesia di gempuran silih bergantinya dampak kekuasaan asing yang berasal kerajaan Spanyol, Portugis, Belanda, dan Inggris.
5. Tingkatan budaya, yang diawali dengan kesadaran berbangsa.

Perkembangan Kebudayaan Indonesia

Budaya serta masyarakat seperti dua bidang mata uang yang serupa, yang satu tidak dapat terpisah satu sama lain. Kebudayaan bermula dari bahasa Sanskerta “buddahayah”, yaitu. budhi, yang berarti "pikiran atau alasan". Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah “roh” yang meliputi cipta, karsa, dan rasa. Oleh karenanya kebudayaan adalah seperangkat gagasan, tindakan, dan kreasi manusia yang menjadi milik manusia melalui pembelajaran sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Sebab itu, kebudayaan bisa diartikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruh atau akal.

Selain kebudayaan, ada kalimat culture yang berawal dari bahasa inggris culture. Kebudayaan berawal dari kalimat latin “colore” yang menunjukkan seluruh daya serta aktivitas masyarakat guna menguasai dan mengubah alam. Selain budaya, sosiolog menggunakan kata "peradaban" untuk mengasingkan antara budaya serta peradaban. Peradaban digunakan guna rekayasa (keterampilan teknologi), contohnya kepandaian mendirikan bendungan, membuat gedung tinggi, kapal, dan pesawat terbang.

Di wilayah Indonesia yang begitu luas ada keragaman budaya yang bermacam-macam dengan budaya lain melalui cara bepergian yang tidak sama. Seperti yang diketahui, unsur-unsur sejarah yang menetapkan perkembangan kebudayaan Indonesia dibagi menjadi lima :

1. Budaya Asli Indonesia
2. Budaya India
3. Budaya Islam
4. Budaya modern
5. Budaya keberagaman.

Proses Perkembangan Kebudayaan Indonesia

Ketika kita membahas mengenai budaya Indonesia dalam imajinasi kita, itu merupakan budaya yang amat beragam. Bagaimanapun Indonesia adalah negara perairan terbesar di dunia dan karena itu Indonesia memiliki budaya yang beragam. Budaya bisa diartikan sebagai totalitas pemahaman manusia selaku makhluk sosial, yang dipakai guna mengetahui serta menafsirkan lingkungan, serta mengalami dan mengarahkan perilakunya. Budaya adalah kepemilikan seluruh kelompok suatu masyarakat atau kelompok social, dimiliki bersama di antara anggotanya dan ditransmisikan ke penerus

selanjutnya dengan proses pembelajaran serta melalui penggunaan simbol-simbol yang terbentuk dalam bentuk lisan atau diam (misalnya orang yang berbeda). disampaikan alat produksi). Karenanya, suatu kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan tentang budayanya, yang belum tentu identik dengan anggota lainnya, karena pengalaman serta proses pembelajaran yang berbeda dan fakta bahwa lingkungan yang mereka temui tidak selalu sama.

Jalannya perkembangan budaya bisa dilakukan dengan infiltrasi. Penetrasi budaya merupakan pengaruh satu budaya terhadap budaya lain. Penyebaran budaya bisa terjadi melalui dua jalan:

1. Intrusi Damai

Ini adalah jalan budaya dengan cara damai. Contohnya, datangnya pengaruh budaya Hindu dan Islam ke Indonesia. Misal, termasuk budaya Cina, budaya India, dan budaya Arab.

2. Intrusi Menembus

Akses ke budaya melalui paksaan dan penghancuran. Misalnya, masuknya budaya Asing ke Indonesia pada masa penjajahan diikuti dengan kekerasan yang mengakibatkan kekacauan yang mengganggu keseimbangan masyarakat.

Kebangkitan Sejarah Sosial

Sungguh memprihatinkan bahwa para antropolog dan sosiolog kehabisan kemauan pada masa lalu (sejarah) tepat ketika para sejarawan mulai menciptakan karya pada akhir abad ke-19 yang menjawab masalah "sejarah alam masyarakat", beberapa profesional sejarah kecewa dengan aliran sejarah Neo Ranke (sejarah politik). Dipimpin oleh Karl Lamprecht, yang merupakan bagian kritikus yang paling lantang, dia mengkritik institusi sejarah Jerman yang sangat berkembang atau berfokus terhadap sejarah politik yang hanya memasukkan tokoh-tokoh terkenal Sekitar tahun 1900, pemikiran sebagian besar tokoh profesional Jerman masih belum meninggalkan pola dan metode Ranke, ketika Max Weber yang mempelajari Protestantisme dan kapitalisme berhasil menggabungkan karya rekan-rekan yang tertarik dengan masalah tersebut.

Upaya Lamprecht untuk mengakhiri monopoli sejarah di Jerman juga gagal, tetapi gerakan sosio-historis diterima dengan sangat baik di Amerika dan Prancis. Pada tahun 1980-an, sejarawan Amerika Frederick Jackson Turner mulai mengkritik sejarah tradisional atas dasar bahwa sejarah tradisional memperhitungkan semua aktivitas manusia dan bahwa tidak ada yang dipahami secara terpisah dari yang lain. Tahun 1920-an di Prancis merupakan masa jenis baru pergerakan sejarah, yang isinya mereka kritik tajam terhadap sejarawan dahulu dan mereka memprotes sejarawan yang diatur oleh sejarah politik dan menuntut tindakan mereka untuk mengubah sejarah politik dengan sejarah yang lebih manusiawi, sejarah yang berbicara tentang semua aktivitas manusia dan kurang tertarik untuk menceritakan peristiwa. daripada ketika menganalisis struktur politik.

Tugas ilmu sosial untuk membantu dalam sejarah sosial, yaitu:

1. Konsep sosial (konsep, teori, pendekatan) yang digunakan untuk menjelaskan sejarah sosial
2. Ilmu sosial berguna untuk mencari informasi untuk mengisi "latar belakang sejarah sosial".
3. Ilmu sosial menggunakan peristiwa dan proses sejarah yang merupakan bagian dari silsilah .

Tema Historiografi Sejarah Sosial

Sebagaimana dijelaskan, sebelum sejarah sosial diketahui publik, politik sejarah lebih dulu diketahui, dan dulu ajaran sejarah hanya didasarkan pada politik (sejarah dalam kaitannya dengan masalah negara, dalam kaitannya dengan penyelenggara negara). Masalah ini juga terjadi di Indonesia, sebagai contoh penulisan kronik para punggawa keraton di Jawa. Di sana mereka membuat sejarah dengan memuji kebesaran dan kemuliaan raja, bukannya menceritakannya kepada rakyat. Akhir abad ke-18, perhatian terhadap fenomena ekonomi meningkat, dan pada abad ke-19 sejarah ekonomi berkembang. ditambahkan ke bidang sejarah yang luas di luar sejarah politik tradisional.

1. Aspek sejarah sosial dalam historiografi

Sisi sosio-historis historiografi sama halnya dengan sejarah ekonomi; sejarah social menjadi musuh dari sejarah politik, yang berfokus pada perkembangan golongan atas. Aspek historiografi sejarah social secara luas kerap dikaitkan dengan sejarah lain

sehingga sulit dipisahkan, beberapa di antaranya dapat dimasukkan dalam kategori ini, seperti sejarah B. perkotaan, sejarah pedesaan, sejarah kelembagaan dan sejarah kelompok sosiohistoris. Pendeknya, fokus sejarah sosial seringkali pada pembahasan perkara sosial contohnya kemiskinan, kelaparan, kebodohan, keterbelakangan dan kemerosotan moral

2. Gerakan social sebagai tema sejarah social

Gerakan ini lahir pada tahun 1950-an melalui pencipta awalnya, Eric Hosbawn, didalam bukunya *Primitive Rebels*. Beberapa gerakan tersebut digambarkan sebagai aktivis yang mengambil inisiatif untuk mengejar tujuan tertentu, seperti kemerdekaan bangsa, penghapusan perbudakan, atau suara perempuan (emansipasi).

3. Kedudukan sejarah sosial dalam historiografis Indonesia

Pengelolaan sejarah social adalah gerakan dekolonisasi historiografi Indonesia sebab sejarah kolonial tak lagi dipandang sesuai dengan sejarah nasional bangsa Indonesia sendiri. Secara istilah dan bentuk, sejarah sosial dapat diwujudkan, karya ini cukup mampu menjawab kekurangan atau kecacatan yang terkandung dalam sejarah kolonial, tidak hanya mengubah sudut pandang dinamis bangsa Indonesia dari peran pasif menjadi aktor utamanya. Cerita.

KESIMPULAN

Sejarah sosial merupakan mata pelajaran sejarah yang lebih menitikkan pada aspek social kemasyarakatan daripada membebani masalah atau politik. Di mana populis sejarah sosial ini. Hal ini sangat lain dengan sejarah politik tradisional yang bersifat elitis. Dapat dikatakan bahwa keberadaan sejarah ekonomi tanpa sejarah sosial tampak membosankan dan dangkal sebab sejarah sosial menyediakan mata rantai yang dibutuhkan dengan sejarah ekonomi, yang subjeknya dapat meliputi kehidupan sehari-hari penduduk wilayah masa lalu, yang juga meliputi manusia dengan hubungan ekonomi yang berbeda.-Berbeda.

Sebab penentangan petani hampir secara eksklusif adalah fenomena pedesaan, sejarah sosial juga telah mempengaruhi penulisan berbagai sejarah perkotaan di Indonesia Dari sejarah kota, aspek penting dari sejarah sosial dapat diidentifikasi dengan beberapa cara, yaitu dengan mengidentifikasi kota sebagai pusat. . . pertumbuhan dan struktur sosial. Demikian pula masalah urbanisasi dan pertumbuhan penduduk merupakan unsur

penting dalam masalah permukiman, pencemaran perumahan dan lingkungan perkotaan, serta munculnya masalah sosial lainnya seperti kriminalitas, prostitusi, perjudian. Penulisan sosiohistoris sangat penting bagi perkembangan historiografi Indonesia dan pandangan sejarah nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- P. Burke, Sejarah dan Teori Sosial Edisi Kedua, DKI Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2015.
- R. Leinssa and K. M. Soenjanta, Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan, Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Sejahtera dan Nilai Tradisional Proyek Invesarisasi dan Dokumen Sejahtera Nasional, Ibid, 1984.
- A. Mulyana and B. R. Grib, Sejarah Sosial Suatu Tinjauan Hisoriografi, Jakarta, 1990.
- D. Susanto, Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab & Humaniora, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2007.